NAMA : MUHAMMAD MUHIB

NIM : 90100118010

KELAS : EKONOMI ISLAM A

KONSEP EKONOMI PADA MASA KHALIFAH

Khalifah Abu Bakar As-shiddiq

Setelah Nabi wafat, kaum Muslimin mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah pertama. Pemerintahan Abu Bakar tidak berlangsung lama, hanya sekitar dua tahun. Dalam kepemimpinannya, Abu Bakar menghadapi banyak masalah di negaranya, mulai dari murtad, nabi palsu, dan penentang yang membayar zakat. Berdasarkan percakapan dengan rekan-rekannya yang lain, dia memutuskan untuk melawan orang murtad melalui Perang Riddah (Perang melawan kemurtadan). Dalam mengelola pemerintahan dan perekonomian masyarakat Madinah, Abu Bakar sangat memperhatikan ketepatan perkiraan zakat. Abu Bakar juga mengambil langkah strategis dan tegas untuk mengumpulkan zakat dari semua Muslim termasuk (Arab) Badui yang sekali lagi menunjukkan tanda-tanda menolak membayar zakat setelah Nabi wafat. Prinsip yang digunakan Abu Bakar dalam membagikan kekayaan Bayt al-Mal adalah prinsip persamaan, yaitu memberikan jumlah yang sama kepada semua sahabat.. (Kharidatul Mudhiiah, 2015)

Khalifah Umar Bin Khattab

Nama lengkapnya adalah Umar Bin Al-Khattab Bin Nafil Bin Abdul Aziz Bin Rabah Bin Qarth Bin Raza`ah Bin Uday Bin Kaab. Lahir di tahun ke-13 Pacsa Elephant. Dan meninggal pada hari Minggu pada usia 63 tahun. Dia menjabat sebagai khalifah selama sepuluh tahun, enam bulan, dan empat hari. (Salman, 2017). Selama masa pemerintahannya, banyak hal yang menjadi salah satu kebijakan Umar mengenai ekonomi Muslim saat itu, antara lain: Pertama: pendirian Bayt al-Mal Institute. Bayt al-Mal berfungsi sebagai tempat untuk lembaga keuangan Negara Islam dan Khalifah adalah pihak yang menikmati kendali penuh atas aset Bayt al-Mal. Namun, khalifah tidak dibenarkan menggunakan properti Bayt al-Mal untuk keuntungan pribadi. Kedua: Pajak

kepemilikan tanah (Al Kharj). Ketiga: Zakat. (Kharidatul Mudhiiah, 2015) Landasan Umar bin Al-Khattab dalam mengelola zakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. Pertama: Pendapat Umar tentang perkembangan materi zakat. Umar pun membenarkan pemberian tunjangan dalam membayar zakat dengan dalih memudahkan pembayar zakat. Kedua, pandangan Umar tentang penarikan zakat mencakup ketentuan-ketentuan yang menjadi standar bagi para pembayar zakat, pengelasan aset zakat, dan fleksibilitas jangka waktu pembayaran zakat. Ketiga: Pendapat Omar dalam menghimpun dan memampukan zakat, termasuk mengumpulkan zakat di luar wilayah penghimpunan zakat. (Khaerul dan Azwar, 2019)

Khalifah Usman bin Affan

Nama lengkapnya adalah Ustman bin Affan bin Abd Aash bin Umayya dari Banu Quraysh. Dia memeluk Islam atas undangan Abu Bakar, dan menjadi salah satu sahabat Nabi. Tetapi sejarah mencatat bahwa tidak semua pemerintahannya baik dan menang. Salah satu faktor yang menyebabkan banyak orang kecewa dengan kepemimpinan Osman adalah kebijakannya mengangkat keluarga ke posisi yang lebih tinggi. Namun, bukan berarti tidak ada aktivitas penting di zamannya. Ostman ditugaskan untuk membangun tambak agar banjir tetap mengalir dan mengatur sirkulasi air ke kota-kota. Dia juga membangun jalan, jembatan, dan masjid, serta memperluas masjid di Madinah. Pencapaian terpenting Khalifah Utsman adalah penulisan Alquran asli yang ditulis pada masa Abu Bakar dan dihafal pada saat itu Khafas binti Umar. (Zainudin, 2015)

Ustman bin Affan mengutus pejabat untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak merusak kepercayaan publik. Kondisi masyarakat pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan benar-benar menikmati kehidupan yang damai dan sejahtera. Perekonomian pada masa pemerintahan Utsman bin Affan sangat baik dan maju, dengan bertambahnya ukuran kas negara melalui pendapatan yang datang dari berbagai penjur, yang memungkinkan untuk meningkatkan alokasi bagi rakyat hingga 100 ribu dirham, lebih tinggi dari pada pemerintahan Umar bin Al-Khattab. (Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, 2015)

Khalifah Ali ibn Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah khalifah keempat yang menggantikan Utsman bin Affan, yang terbunuh. Pada masa pemerintahan Ali, ini adalah masa pemerintahan tersulit yang harus diatasi karena ini adalah masa paling kritis berupa bentrokan antar kelompok, dan pada saat itu juga muncul tuntutan kawan-kawan untuk mengetahui siapa sebenarnya yang membunuh Utsman bin Affan. Di antara basis ekonomi pemerintahannya, ia mengenakan pajak kepada pemilik hutan sebesar 4000 dirham dan mengizinkan Ibnu Abbas, wali Kufah, untuk mengumpulkan zakat dari sayuran segar untuk digunakan sebagai bumbu masakan. Sesuai dengan kemampuannya. Spesialisasi Khalifah Ali dalam mengelola strategi pemerintahan mulai dari urusan administrasi publik dan permasalahan yang terkait dengannya tertata rapi. (Kharidatul Mudhiiah, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, K. (2019). Kontektualisasi Ekonomi Zakat dalam mengentaskan Kemiskinan: Kasus Kebijakan Zakat Umar bin Khattab dan Perzakatan di Indonesia. *Laa Maisyir*. 6(2), 226-245.
- Kharidatul Mudhiiah. (2015). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik. *Iqthishadia*, 8(2), 189–210.
- Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, S. (2015). Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan Tahun 644-656. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–12.
- Zainudin, E. (2015). Peradaban Islam pada Masa Khulafah Rasyidin. *Jurnal Intelegensia*, 03(01), 50–58.
- Intan, Salmah. (2017). Kekhalifaan Umar ibn Khattab (13-23 H/ 634-644 M), *Jurnal Rihlah*, 5(2), 137-151.